



Lima Jam Bahas Efisiensi Anggaran



Ya, ini silaturahmi dan konsolidasi awal untuk membangun komunikasi dan pelayanan yang lebih baik."

BENY SUHARSONO
Sekprov DIJ

Pertemuan Gubernur dengan Para Kepala Daerah Terpilih se-DIJ

JOGJA - Belum dilantik, tapi sudah diminta untuk memikirkan efisiensi anggaran dan program pembangunan daerah. Ini yang terjadi pada kepala daerah terpilih di DIJ.

Mereka kemarin (5/2) melakukan pertemuan dengan Gubernur Hamengku Buwono X.

Pertemuan dengan seluruh bupati/wali kota terpilih ini berlangsung di Gedung Wilis, Kompleks Kepatihan, Jogja. Pertemuan selama lima jam, pukul 08.30-13.30 #

Baca Lima... Hal 7



JUGA BAHAS PELANTIKAN: Bupati Sleman terpilih Harda Kiswaya (kiri), Wali Kota Jogja terpilih Hasto Wardoyo, Bupati Bantul terpilih Abdul Halim Muslih dan wakilnya Aris Suharyanta.

Sambungan dari hal 1

Gubernur pada kesempatan ini didampingi Sekretaris Provinsi (Sekprov) Beny Suharsono.

Para kepala daerah terpilih di DIJ yang hadir adalah Bupati-Wabup Bantul Abdul Halim Muslih dan Aris Suharyanta, Bupati-Wabup Gunungkidul Endah Subekti dan Joko Parwoto, Wali Kota-Wawali Jogja Hasto Wardoyo dan Wawan Harmawan, serta Bupati-Wabup Kulon Progo Agung Setiawan dan Ambar Purwoko.

Sementara itu Bupati Sleman terpilih Harda Kiswaya hadir tanpa didampingi wakilnya Danang Maharsa. "Ya,

ini silaturahmi dan konsolidasi awal untuk membangun komunikasi dan pelayanan yang lebih baik," ujar Sekprov Beny Suharsono saat ditemui usai pertemuan kemarin (5/2).

Menurutnya, sebelum dilantik secara formal, para pimpinan daerah terpilih diminta selalu berkomuni-

kasi dan terbuka kepada gubernur dan pejabat di Pemprov DIJ. Juga membahas kaitan dengan pembangunan agar setiap program yang dijalankan di kabupaten/kota tegak lurus dengan provinsi. "Komunikasi bisa langsung antara bupati/wali kota dengan gubernur," tuturnya.

Selain itu, gubernur juga mengingatkan agar tanggal 20 Februari diminta bersiap mengikuti pelantikan. Informasi yang ia dapat, pelantikan akan diselenggarakan di Ibu Kota Negara (IKN). "Saya tidak menyebut apakah Jakarta atau Kalimantan, sesuai bunyinya Ibu Kota Negara," jelasnya.

Pertemuan juga membahas tentang permasalahan anggaran, khususnya pasca-Instruksi Presiden (Inpres) No. 1 Tahun 2025. "Tidak boleh berlebih karena sedang prihatin, efisiensi penggunaan anggaran khususnya," bebernya.

Bupati Bantul terpilih Abdul Halim Muslih menyampaikan, gubernur mengingatkan kepala daerah terpilih agar berhati-hati dalam mengambil kebijakan. Namun tetap

progresif dalam menjalankan program pembangunan.

Menurutnya, efisiensi anggaran salah sebuah keniscayaan. "Anggaran harus berdampak dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat. Maka efisiensi ini sebuah keniscayaan," ujarnya.

Langkah efisiensi yang akan dilakukan meliputi pemangkasan perjalanan dinas, pengurangan belanja alat tulis kantor (ATK), serta pengurangan anggaran makan dan minum. Hasil dari *refocusing* ini nantinya akan dialokasikan untuk program pengentasan kemiskinan serta perbaikan infrastruktur guna mengatasi ketimpangan antara wilayah perkotaan dan desa.

"Kami sedang merancang *refocusing* ini, meskipun APBD

2025 sudah ditetapkan. Kami juga sepakat jika efisiensi dilakukan demi kegiatan yang benar-benar berdampak," terangnya.

Untuk Kota Jogja, Wali Kota Jogja terpilih Hasto Wardoyo mengatakan gubernur juga menyoroti permasalahan sampah sebagai isu utama yang harus segera teratasi. Optimisme itu dikuatkan dengan pembangunan tempat pengolahan sampah yang sudah hampir selesai. Bahkan efisiensi anggaran juga sebagian tetap dialokasikan untuk penanganan sampah.

"Sampah atau lingkungannya harus ada *refocusing* atau konvergensi. Jadi mengerucut ke arah sampah itu, salah satunya menjadi prioritas," tutur mantan kepala BKKBN ini. (oso/laz/rg)